

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastritis merupakan suatu peradangan mukosa lambung yang bersifat akut dan kronik. Gastritis mempunyai tanda-tanda misalnya kembung, sering bersendawa, mual dan muntah, tidak nafsu makan, dan nyeri pada ulu hati. (Rosiani, 2020). Gastritis adalah penyakit yang sering kita jumpai pada masyarakat. Namun, masyarakat sering menganggap remeh dalam penyakit gastritis, padahal bila inflamasi semakin besar dan parah maka lapisan mukosa akan tampak sembab, merah dan gampang berdarah (Suprpto, 2020).

Berdasarkan tinjauan yang dilakukan oleh World Health Organization (WHO) 2011 kasus gastritis mencapai 1,8-2,1 juta berdasarkan jumlah penduduk setiap tahun. Pada beberapa negara yang menggunakan persentase yaitu, Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Perancis 29,5%. Terjadinya gastritis di Asia Tenggara kurang lebih 583.635 berdasarkan jumlah penduduk setiap tahunnya (Baiturrahim, 2016). Sedangkan, menurut Kemenkes (2015) angka kejadian gastritis di Indonesia tepatnya daerah Jawa Barat mencapai 31,2% (Barkah, 2021). Menurut Zhaoshen L (2010) Di Indonesia penyakit gastritis mempunyai prevalensi yang relatif tinggi yaitu menggunakan prevalensi 274,396 kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk (Baiturrahim, 2016).

Tabel 1.1

**Daftar 10 Besar penyakit di Rawat Inap RSUD Kota Banjar
Tahun 2020**

No	Diagnosa/Penyakit	Persentase
1	Disease of stomach and duodenum, unspecified	17.30%
2	Single live birth	14.98%
3	Fetus and Newborn Affected By Complication Of Labour And Delivery. Unspecified	10.49%
4	Esensial (primary) Hypertension	10.06%
5	Dengue Fever	9.23%
6	Atherosclerotic Heart Disease	8.35%

7	Observation For Other Suspected Diseases And Conditions	8.21%
8	Other And Unspectified Gastroenteritis And Colitis of Infectiousn	7.99%
9	Non-Insulin-Dependent Diabetes Melitus Without Complications	6.91%
10	Spontaneous Vertex Delivery	6.47%

Penyakit gastritis biasanya terjadi pada orang yang memiliki pola makan tidak teratur. Pola makan yang tidak teratur menyebabkan lambung menjadi sensitif bila asam lambung meningkat. Produksi HCL (asam lambung) yang berlebihan dapat menyebabkan terjadinya gesekan pada dinding lambung dan usus halus, sehingga timbul rasa nyeri yang disebut tukak lambung (Schwartz, 1997). Gastritis juga biasanya ditandai dengan adanya kerusakan lambung dan usus 12 jari akibat penggunaan Obat anti inflamasi nonsteroid (OAINS) yang menyebabkan gangguan pada fisikokimia pertahanan mukosa lambung. Obat ini bisa merusak sintesis prostaglandin yang merupakan perantara inflamasi dan menyebabkan berkurangnya periindikasi inflamasi. Hambatan sintesis prostaglandin tersebut akan mengurangi ketahanan mukosa dengan efek berupa lesi ringan maupun berat yang dapat menyebabkan nyeri. (Amrulloh, 2016).

Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan bahwa klien merasakan nyeri pada bagian abdomen kiri dan menjalar ke punggung dengan skala 5 (0-10). Nyeri dirasakan saat beraktifitas dan nyeri berkurang saat istirahat. Nyeri yang dirasakan merupakan nyeri ulu hati atau nyeri epigastrium (Utami, 2018). Nyeri adalah sensasi yang tidak menyenangkan dan sangat individual yang tidak dapat dibagi pada orang lain (Astutiningrum, 2019). Nyeri juga merupakan suatu stressor pengalaman sensorik dan emosional berupa sensasi yang tidak nyaman akibat adanya kerusakan suatu jaringan. Pengukuran nyeri menurut Numeric Rating Scala (NRS) bisa dibedakan dengan tidak nyeri (0), nyeri ringan menggunakan skala (1-3), nyeri sedang menggunakan skala (4-6) & nyeri berat menggunakan skala (7-10) (Benson, 2021).

Penatalaksanaan dalam mengatasi nyeri dengan tujuan mengurangi nyeri menggunakan 2 metode yaitu farmakologi dan non farmakologi.

Metode farmakologi yaitu rasa nyeri yang bisa berkurang menggunakan obat-obatan analgesik dan dalam kurun waktu yang bisa menyebabkan dampak samping antara lain gangguan pada ginjal. Sedangkan metode non farmakologi yang bisa menurunkan nyeri yaitu melatih pasien dengan melakukan relaksasi benson (Astutiningrum, 2019).

Teknik relaksasi benson adalah terapi religius yang melibatkan faktor keyakinan agama. Pada masa ini pasien untuk lebih menaikkan spiritualnya dan lebih mendedekatkan diri pada Tuhan akibatnya teknik relaksasi yang bagus dilakukan dalam menangani masalah ketidaknyaman yaitu menggunakan Teknik Relaksasi Benson (Novitasari,2014). Relaksasi Benson juga salah satu cara untuk mengurangi nyeri dengan mengalihkan perhatian menggunakan relaksasi sehingga kesadaran klien terhadap nyeri yang dirasakan berkurang, relaksasi ini dilakukan menggunakan cara menggabungkan relaksasi yang diberikan dengan agama yang dianut oleh klien. Cara kerja tehnik relaksasi benson ini berfokus pada kata atau kalimat tertentu yang diucapkan berulang kali dengan ritme teratur yang disertai perilaku pasrah pada Tuhan Yang Maha Esa sambil menarik nafas dalam.

Maka dari itu sebagai manusia seharusnya lebih memperhatikan lagi makanan apa saja yang dimakan agar tidak terjadi gastritis, dan Allah pun berfirman dalam Al-Qur'an surat Abasa 24-32 yang berlafadz:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا
وَعِنَبًا وَقَضْبًا وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا
وَحَدَائِقَ غُلْبًا وَفَاكِهَةً وَأَبًّا مَتَاعًا لَكُمْ وَلِأَنْعَامِكُمْ

Artinya : Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya. Sesungguhnya Kami benar-benar telah mencurahkan air (dari langit), kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, lalu Kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu, anggur dan sayur-sayuran, zaitun dan pohon kurma, kebun-kebun (yang) lebat, dan buah-buahan serta rumput-rumputan, untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu.” (Qs Abasa : 24-32)

Allah subhanahu wala dalam ayat di atas memerintahkan setiap manusia untuk melihat apa yang dia makan, apa yang masuk ke dalam perutnya. Perintah tersebut mengandung beberapa hikmah diantaranya :

Pertama : agar manusia berfikir tentang kebesaran Allah swt yang telah menyediakan makanan untuk keperluan hidup manusia. Berkata Imam Qurtubi dalam tafsirnya (20 / 143) : “ Maka hendaknya manusia melihat bagaimana Allah menciptakan makanan untuk manusia... yaitu makanan yang merupakan kebutuhan pokok hidupnya, bagaimana Allah menyediakan baginya sarana kehidupan, hal ini agar dia mempersiapkan diri untuk kehidupan di akherat “.

Kedua : ketika memerintahkan setiap manusia untuk melihat apa yang dimakan, Allah subhanahu wa ta'ala menyebutkan beberapa nama makanan yang sebenarnya sangat bagus untuk kelangsungan kehidupan manusia itu sendiri, seperti biji-bijian, anggur, sayur-sayuran, zaitun, atau kurma, kebun-kebun yang lebat, dan buah-buahan.

Ketiga : Perintah untuk memperhatikan makanan, adalah perintah untuk berhati-hati memilih makanan, agar kita tidak sembarang mengkonsumsi makanan yang membahayakan kesehatan kita. Diantara makanan-makanan yang bisa memicu terjadi penyakit maag adalah makan-makanan yang mengandung lemak, seperti coklat, gorengan, minuman bersoda, minuman yang beralkohol, produk olahan susu yang tinggi lemak, daging tinggi lemak, kafein yang terdapat dalam kopi. Begitu juga makanan terlalu pedas dan lain-lainnya. Orang yang sembarangan makan tanpa melihat dan meneliti makanan tersebut, berarti tidak mengamalkan ayat di atas, oleh karenanya dia sangat rentan terkena penyakit maag.

Keempat : Perintah untuk memperhatikan makanan, juga berarti perintah untuk memperhatikan kapan seharusnya orang itu harus makan. Makan yang menyehatkan tubuh kita, adalah makan yang teratur, sebaliknya pola makan yang tidak teratur akan memicu munculnya penyakit maag. Begitu juga terlambat makan atau makan tergesa-gesa dan terlalu cepat, juga memicu penyakit maag.

1.2 Batasan Masalah

Masalah dalam studi kasus ini dibatasi pada intervensi relaksasi benson untuk mengurangi nyeri pada klien yang mengalami Gastritis dengan Nyeri Akut di RSUD Kota Banjar.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam studi kasus ini yaitu “ Bagaimana intervensi relaksasi untuk mengurangi nyeri?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mampu melakukan intervensi relaksasi benson untuk mengurangi nyeri pada klien Gastritis.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a) Mampu melakukan pengkajian secara komprehensif pada Ny.S dengan Gastritis di Ruang Dahlia RSUD Kota Banjar
- b) Mampu membuat diagnosa keperawatan dan prioritas masalah pada Ny.S penderita Gastritis.
- c) Mampu menyusun rencana tindakan keperawatan yang tepat dan sesuai dengan prioritas pada Ny.S penderita Gastritis.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi keluarga agar dapat melakukan intervensi keperawatan terhadap klien penderita Gastritis

1.5.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Dapat memperoleh pengetahuan, menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan tindakan Terapi Relaksasi Benson khususnya pada klien penderita Gastritis

b) Bagi Rumah Sakit

Dapat menjadi rekomendasi untuk perawat dalam memberikan intervensi pada pasien Gastritis.

c) Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menjadi referensi untuk mempelajari intervensi relaksasi benson terhadap penurunan nyeri khususnya pada klien penderita Gastritis.

d) Bagi Klien

Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana cara menangani Relaksasi benson terhadap penurunan nyeri pada klien penderita Gastritis